

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penellitian studi kasus asuhan keperawatan pasien Demam Tifoid pada An. G dan An. K dengan terapi farmakologis dan non farmakologis di Ruang Hamka Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pengkajian

Pada penelitian ini didapatkan hasil pengkajian pada An. G dan An. K menunjukkan gejala berupa demam, mual, muntah, anoreksia dan terjadi penurunan berat badan.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul pada An. G dan An. K yaitu hipertermia b.d proses infeksi, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake yang tidak adekuat, cemas pada anak b.d hospitalisasi, dan intoleransi aktivitas b.d tirah baring. Terdapat satu diagnosa lagi pada An. G yang tidak muncul pada An. K yaitu kurang pengetahuan b.d kurang informasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang disusun untuk diagnosa keperawatan hipertemi b.d proses infeksi yaitu monitor TTV, mengajarkan kompres hangat, menganjurkan keluarga pasien untuk meningkatkan pemberian intake cairan, menganjurkan keluarga untuk memakaikan pakaian yang tipis dan menyerap keringat, dan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian antipiretik. Pada diagnosa keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake yang tidak adekuat intervensi yang disusun untuk mengatasi masalah tersebut adalah observasi mual dan muntah, observasi intake cairan dan nutrisi,ukur berat badan secara berkala, menganjurkan keluarga untuk memberikan makanan sedikit tetapi sering,

memberikan makanan lunak dan rendah serat, menganjurkan keluarga untuk memberikan makanan favorit anak.

Pada diagnosa keperawatan cemas pada anak b.d hospitalisasi, peneliti menyusun intervensi yaitu gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, berada di sisi klien untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi ketakutan, dorong keluarga untuk mendampingi klien dengan cara yang tepat, puji atau kuatkan perilaku yang baik secara tepat. Intervensi yang disusun untuk diagnosa keperawatan intoleransi aktifitas b.d tirah baring adalah tingkatkan tirah baring atau pembatasan kegiatan, bantu ADLs pasien , anjurkan tidur siang bila diperlukan. Intervensi yang disusun untuk diagnosa keperawatan kurang pengetahuan b.d kurang informasi yaitu kaji tingkat pengetahuan keluarga pasien terkait dengan proses penyakit Demam Tifoid, jelaskan mengenai proses penyakit Demam Tifoid, edukasi keluarga tindakan untuk mengontrol atau meminimalkan gejala Demam Tifoid.

4. Tindakan Keperawatan

Tindakan keperawatan yang dilakukan berdasarkan intervensi yang telah disusun peneliti. Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari di Ruang Hamka RSUD PKU Muhammadiyah Delanggu. Ada beberapa intervensi yang tidak dilakukan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan intervensi tersebut. tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah memonitor KU, Kesadaran dan TTV, melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan, mengobservasi mual muntah, intake cairan dan nutrisi, melakukan kompres hangat, menganjurkan keluarga agar tidak memakaikan pakaian dan selimut yang tebal pada anak, menganjurkan keluarga untuk meningkatkan pemberian cairan dan nutrisi untuk anak, memberikan diet lunak dan rendah serat, menganjurkan keluarga untuk memberikan makanan dengan porsi sedikit tetapi sering, menganjurkan keluarga untuk memberikan

makanan yang disukai pasien, menganjurkan keluarga untuk membatasi aktivitas pasien dengan tirah baring dan aktivitas dibantu keluarga, melakukan pendekatan pada anak, mengkaji tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang penyakit Demam Tifoid, melakukan edukasi tentang Demam Tifoid dan diet yang tepat bagi pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada An. G dengan diagnosa keperawatan hipertermi b.d proses infeksi yaitu didapatkan hasil masalah teratasi karena pada hari ke tiga observasi pasien sudah tidak mengalami hipertermi dan hari berikutnya pasien sudah dianjurkan untuk pulang. Pada An. K masalah teratasi sebagian karena demam masih terjadi setelah dilakukan observasi selama tiga hari. Sehingga An. K masih perlu dilakukan intervensi selanjutnya.

Pada dagnosa ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh b.d intake yang tidak adekuat didapatkan hasil evaluasi masalah teratasi sebagian karena An. G dan An. K mengalami peningkatan intake makanan dan cairan sejak hari pertama observasi sampai dengan hari ke tiga observasi. Untuk diagnosa cemas pada anak b.d hospitalisasi didapatkan hasil evaluasi pada An. G dan An. K yaitu masalah belum teratasi karena anak sangat takut dengan perawat dan dokter, setiap kali perawat melakuakn pendekatan anak tidak kooperatif, rewel dan selalu menangis. Sehingga perlu adanya intervensi lanjutan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada dianosa intoleransi aktivitas b.d tirah baring didapatkan hasil evalasi pada An. G dan An. K yaitu masalah teratasi sebagian karena anak melakukan aktivitas dengan dibantu keluarga. Pada diagnosa kurang pengetahuan b.d kurang informasi pada An. G didapatkan hasil evaluasi masalah teratasi karena setelah dilakukan tindakan keperawatan seperti mengkaji tingkat pengetahuan tentang Demam Tifoid dan melakukan edukasi tentang penyakit tersebut,

keluarga memahami dan mampu menjelaskan kembali tentang penyakit Demam Tifoid.

B. Saran

1. Stikes Muhammadiyah Klaten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar di Institusi Pendidikan Stikes Muhammadiyah Klaten.

2. Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu

Rumah sakit sebaiknya bisa meningkatkan asuhan keperawatan kepada pasien, berupa kelengkapan pengkajian, ketepatan diagnosa keperawatan, mencantumkan rencana tindakan keperawatan yang akan dilakukan, melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana keperawatan dengan baik.

3. Responden

Keluarga responden penelitian sebaiknya lebih mengenal masalah kesehatan dan proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh pasien serta mampu melakukan perawatan sederhana di rumah untuk mencegah terjadinya komplikasi.

4. Perawat Anak

Penelitian ini sebaiknya dapat menjadi panduan dan dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Demam Tifoid.

